

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tradisi pembacaan Manakib pada prakteknya menceritakan riwayat hidup seseorang yang telah dicontohkan alquran melalui kisah-kisah yang terdapat di dalamnya seperti kisah nabi Yusuf, nabi Musa, nabi Isa, Maryam, dan lain-lain. Tradisi ini mulai dipopulerkan di Kalimantan Selatan oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Meskipun tidak ada keterangan nyata yang menyebutkannya, tetapi dari sejarah hidup beliau disebutkan bahwa dalam masalah tasawuf khususnya masalah tarekat, dalam beberapa tulisan disebutkan beliau dibimbing langsung oleh Syekh Samman Al-Madani langsung dengan tarekat Sammaniyah.

Bukti masyhurnya Manakib ini di wilayah Kalimantan Selatan adalah munculnya berbagai karya Manakib oleh ulama Banjar sendiri, baik berupa terjemahan maupun karya sendiri dengan menggunakan bahasa Arab Melayu dan bahasa Indonesia.

Tradisi pembacaan Manakib dalam pelaksanaannya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengambil berkat dan mengarap rahmat Allah SWT
2. Ada memiliki hajat
3. Ada memiliki nazar

4. Bertepatan dengan haul tokoh Manakib

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi pelaksanaan dan latar belakang Pembacaan Manakib di Kabupaten Banjar dilaksanakan dengan cara yang beragam. Adapun beragam prosesi tersebut adalah sebelum Manakib dibacakan terlebih dahulu diawali dengan berbagai kegiatan seperti ziarah bersama, pembacaan burdah, pembacaan Yasin, pembacaan selawat, dan pembacaan syair-syair. Setelah selesai Pembacaan Manakib, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu ceramah agama, pembacaan tahlil, dan do'a.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tradisi pembacaan Manakib di kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan religius yaitu mendorong untuk semangat menuntut ilmu syariat, tarekat, dan hakekat serta memotivasi untuk rajin melakukan ibadah kepada Allah SWT.
2. Nilai pendidikan moral untuk menjadikan tokoh sebagai suri teladan dalam bersikap sebagai seorang hamba.
3. Nilai pendidikan sosial untuk mengeratkan relasi sosial dengan sikap gotong royong saling tolong menolong.
4. Nilai pendidikan budaya untuk menjaga tradisi turun temurun dengan akidah yang benar.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya penelitian yang lebih luas untuk mempelajari mengenai nilai-nilai pendidikan pada tradisi pembacaan Manakib di kabupaten Banjar.
2. Hendaknya masyarakat menyadari bahwa tradisi pembacaan Manakib sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil hikmah dan pelajaran untuk meningkatkan kualitas diri sebagai hamba Allah SWT dan umat Rasulullah SAW.